

**Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap
Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat
Cinta II’ Karya Taufiqurrahman Al-Azizy oleh Siswa Kelas XI
Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun
Pembelajaran 2010/2011.**

RENNI HANDAYANI SEMBIRING

ABSTRACT

Metode pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lain masing-masing siswa yang membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

Kata kunci: metode kooperatif, metode Snowball Throwing, novel munajat cinta II, kemampuan analisis, metode konvensional.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas dan imajinasi pengarang atau sastrawan. Kreativitas adalah kemampuan pengarang menghasilkan sesuatu yang baru hasil dari imajinasi didasarkan atas gambaran totalitas dari kehidupan masyarakat yang melahirkan. Kemudian pencipta karya sastra (sastrawan) menggunakan pengalaman, pikiran dan proses imajinasinya sehingga karyanya menarik untuk dibaca.

Menurut Iswanto (dalam Ramadhan, 2007 : 7) “Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya

terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.” pendapat tersebut mengandung implikasi bahwa karya sastra terutama (cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Berdasarkan fakta diatas, penulis mencoba mencari solusi alternatif mencari metode pembelajaran yang mampu mengatasi kekurangan tersebut. Metode Snowball Throwing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Pendekatan Kontekstual (CTL). Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, metode Snowball Throwing ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan penelitian apakah metode pembelajaran *snowball throwing* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis nilai-nilai religius novel oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa novel dapat mendekatkan pembaca dengan tuhan, pembaca dapat melakukan penyerahan dirinya setelah membaca karya sastra, khususnya novel-novel yang bercorak religius. Tentu saja novel ini secara lebih syarat mengajak pembacanya untuk memaknai nilai ketuhanan itu.

Seperti novel pada umumnya dalam novel “Munajat Cinta II” Karya Taufiqurrahman al-Azizy menceritakan pencarian jati diri seorang wanita yang bernama Ruwayda yang melaju pada sebuah titik penacarian yang begitu merindukan kedamaian, ketenangan, kepasrahan, dan kebahagiaan dalam

hidupnya, ditengah pergolakan pemikirannya, dan juga diantara uraian air mata (bahagia dan duka) yang tiada henti mendera oleh peristiwa-peristiwa yang mengharukan, mendebarkan, menggetarkan, bahkan nyaris merenggut kegadisannya.

Baginya sebuah pencarian adalah sebuah upaya agar batin dan jiwa tidak mudah terguncang demi mengenal Allah, memahaami cinta dan kasih-Nya, memahami takdir-Nya, dan memahami pentingnya rasa ikhlas hanya kepada-Nya, sungguh, betapa nikmat mampu merasakan cinta kepada-Nya, rindu kepad-Nya dan Zikir kepada –Nya.

Materi novel merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah dipelajari di SMP dan SMA. Melalui pembelajaran novel diharapkan siswa mampu menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel dengan baik.

1. Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Metode pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, metode pembelajaran Snowball Throwing ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Jasmansyah dalam (<http://mgmp2008.wordpress.com/2008/10/29/model-model-pembelajaran/>) mengatakan:

Metode snowball throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lain masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* menurut (Suyatno 2009:125)

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama +15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Sebuah metode belajar pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode belajar snowball throwing sebagai berikut menurut Jasmansyah dalam ([http:// mgmp2008.Worpress.com/10/29/model-model-pembelejaran/](http://mgmp2008.wordpress.com/10/29/model-model-pembelejaran/))

1. Dapat melatih kesiapan siswa karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas
2. Siswa saling memberi pengetahuan.<http://englishclub.com/>

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Selain kelebihan diatas metode belajar *snowball throwing* ini juga mempunyai kelemahan sebagai berikut menurut Jasmansyah (<http://mgmp2008.wordpress.com/2008/10/29/model-model-pembelajaran/>)

1. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan siswa
2. Tidak efektif untuk pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.

Dengan demikian, penerapan metode belajar *snowball throwing* menuntut guru untuk berperan aktif dalam mengontrol kelas agar diskusi siswa tetap pada topic-topik yang seharusnya dibahas dan guru harus mampu menguasai kelas untuk menghindari keributan yang mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar.

. Pengertian Kemampuan Menganalisis

Menganalisis berasal dari kata analisis. Pada dasarnya analisis merupakan suatu cara untuk membagi-bagi suatu objek ke dalam beberapa

komponen-komponennya. Moeliono,dkk (2004:32) menyatakan, “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagainya dan penelahan bagian bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Dekdikbud (2003:43) mengatakan bahwa, “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menganalisis adalah penguraian suatu materi ke dalam bagian-bagiannya dan penelahan bagian itu serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menganalisis Nilai Religius Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih 2008 : 223)

Dalam *Depdikbud* (2007 : 788) bahwa “Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.

Selanjutnya Mangunwijaya (1982 : 1) menyatakan:

Manusia dalam bentuk cerita yang cukup panjang. Dengan demikian novel merupakan usaha penggambaran, mewujudkan menyatakan pengalaman yang subjektif seorang pengarang. Nilai sebuah novel ditentukan berdasarkan kesanggupannya mewujudkan pengalaman-pengalaman baik secara dangkal ataukah secara mendalam, baru, segar, penting, dan otentik, jadi novel yang populer adalah yang baik temanya, cara penyajiannya, teknik, bahasa, maupun gaya meniru pola umumnya yang sedang digemari masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah serangkaian peristiwa yang menyangkut kehidupan masyarakat dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sebagaimana yang terdapat dalam novel “Munajat Cinta II” Karya Taufuqurrahman al-Azizy.

Nilai Religius

Menurut Atmosuwito (1989: 123) dijelaskan bahwa “*Religiosity* berarti *religius felling or sentiment* atau perasaan keagamaan, istilah religius membawa konotasi pada makna agama “. Nurgiantoro (2000: 327) menyatakan bahwa “Religius dan agama memang erat berkaitan dan berdampingan bahkan dapat melebur menjadi satu kesatuan namun keduanya menyaran pada makna yang berbeda”. Sedangkan agama terbatas pada ajaran-ajarannya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007 : 943) “Religius asal katanya religi yang artinya kepercayaan akan adanya kekuatan di akhirat di atas manusia, kepercayaan terhadap Tuhan. Religius diartikan sebagai pengabdian terhadap agama, kesalehan, sifat keagamaan seseorang”. Selanjutnya Mangunwijaya (1982: 24) “menyatakan bahwa pada awal mulanya seluruh karya sastra adalah religius, bahkan setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius”.

Menurut Atmosuwito (1987:123), masalah religiusitas yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi berbagai macam hubungan. Hubungan tersebut meliputi :

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan, pastilah sangat erat kaitannya dengan penciptanya. Wujud dari hubungan itu bisa berupa berdoa ataupun upacara-upacara, doa dan upacara tersebut dilakukan oleh manusia. Karena suatu kesadaran atau rasa sadar bahwa semua yang ada di alam raya ini ada yang menciptakan.

2. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Masyarakat

Nilai kehidupan dalam hubungan manusia dengan lingkungannya dan masyarakatnya, menampilkan nilai-nilai sebagai berikut: a. gotong

royong b. musyawarah c. kpatuhan kepada adat dan kebiasaan d.cinta tanah kelahiran, atau lingkungan tempat menjalani kehidupan.keempat nilai itu memperhatikan bagaimana individu mendekati diri dalam kelompoknya, individu-individu akan selalu berhubungan satu sama lainnya dalam suatu kelompok. Kelompok tersebut adalah masyarakat, dan individu sebagai anggotanya akan selalu mematuhi dan mentaati segala aturan yang berlaku di dalamnya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk segala aturan yang berlaku di dalamnya, peningkatan diri dan segala sarana pertahanan diri.

3. Hubungan Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial, kehidupan manusia dimuka bumi tidak akan pernah lepas dari manusia lainnya. Dalam hubungan dengan sesama manusia, kedua belah pihak saling membutuhkan, saling bekerjasama, tolong menolong, hormat menghormati dan menghargai. Walaupun sesama manusia dapat terjadi karena adanya benturan kepentingan atau perbedaan kepentingan diantara mereka.

4. Hubungan Manusia dengan Dirinya

Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga makhluk pribadi yang telah mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai hak untuk menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai kemampuannya dan yang membedakannya dari manusia yang lainnya. Hak untuk menentukan keinginan sendiri itulah yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran adalah metode kooperatif yang artinya berdiskusi dengan banyak referensi. Referensi yang dimaksud dapat berupa artikel dari surat kabar, bahan dari internet, berita, poster, atau hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepala sekolah, teman, para ahli). Metode snowball throwing adalah metode pembelajaran yang menekankan pada diskusi sehingga lebih leluasa dan berperan aktif dalam menentukan sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Metode pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lain masing-masing siswa yang membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

Metode ini dianggap sesuai karena dalam pelaksanaanya, metode merupakan diskusi menggunakan banyak referensi sehingga pembelajaran menjadi menarik. Selain itu metode ini juga mengarahkan siswa agar berbicara dan mengemukakan pendapat bukan berdasarkan pengetahuan mereka semata melainkan berdasarkan data dan fakta yang ada.

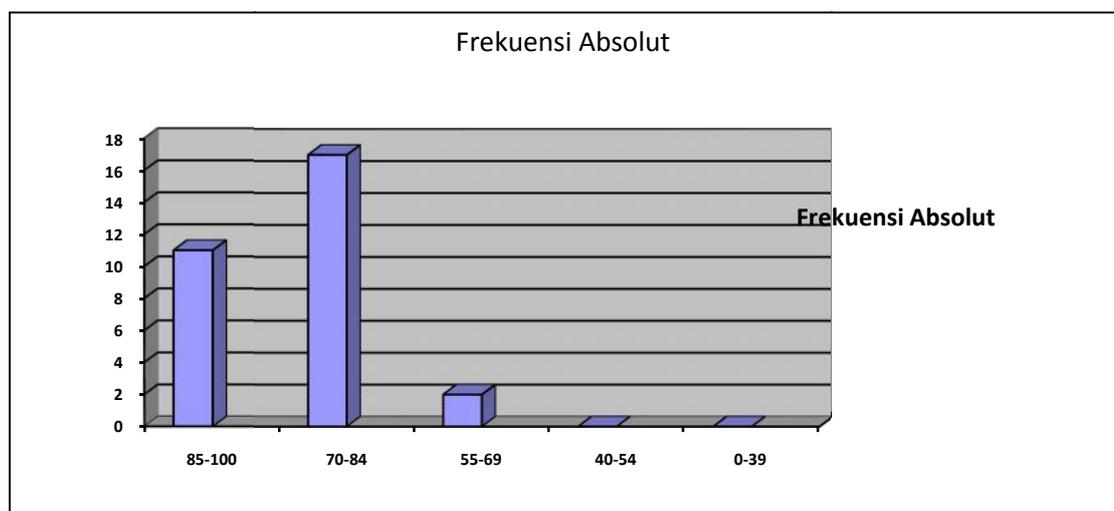
Sementara itu metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah sifatnya satu arah, kurang melibatkan siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif dan akhirnya membosankan proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran Snowball Throwing lebih efektif digunakan dari pada metode ceramah yakni t_{tabel} pada taraf 5% = 2,01 dan pada taraf 1% dengan = 2,68. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,01 < 3,040 > 2,68$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan

hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menganalisis nilai-nilai religius novel dengan metode Snowball Throwing lebih efektif dibanding metode ceramah pada o siswa kelas XI MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN tahun pembelajaran 2010/2011.

GRAFIK I

GRAFIK SKOR MENGANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL DENGAN METODE SNOWBALL THROWING (KELAS EKSPERIMEN)



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menganalisis nilai-nilai religius novel “Munajat Cinta II” oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Peroyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan metode *Snowball Throwing* nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, nilai rata-rata 78,1 dan standart deviasi 8,79.
2. Kemampuan menganalisis nilai-nilai religius novel “Munajat Cinta II” oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan metode ceramah nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata 69,3 dan standart deviasi 7,15

3. Metode Snowball Throwing lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis nilai-nilai religius novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2009. *Munajat Cinta II*. Jakarta : Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Atmosuwito, S. 1989. *Perihal Sastra dan Religiutas*. Bandung: Sinar Harapan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka
- Jasmansyah ([http://mgm2008.wordpress.com/10/29/model-model Pembelajaran](http://mgm2008.wordpress.com/10/29/model-model-Pembelajaran))
- Kosasih. 2008. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya
- Muhammad, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Antilan. 2008. *Sastra Bangsa Indonesia*. Usu Pres
- Purba, Antilan. 2008. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Usu Pres
- Mangunwijaya, YB. 1982. *Sastra dan Religiutas*. Jakarta : Sinar Harapan
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkalian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjadarda
University
- Nurhadi. 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 1998. *Kemampuan Menggunakan Bahasa Lisan dan Tulisan*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Purba, Antilan. 2008. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Usu Press
- Ramadhan, Tarmizi. 2007. *Analisis Frustrasi*. (online). (www. Google, co. id.
Diakses 8 Februari 2009) Ramadhan,
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Sanjaya. 1995. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta :

kanisisius

Simanjuntak, P. 1990. *Pembaharuan dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Soedarmayanti. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar

Madju

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Musmedia Buana

Pustaka